

**PROSES KEHAMILAN DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR  
DAN ILMU KEBIDANAN**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**MUHAMMAD NUR IOBAL**  
**NPM: 1976131015**

**PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023**

**PROSES KEHAMILAN DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR  
DAN ILMU KEBIDANAN**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**MUHAMMAD NUR JOBAL**  
NPM: 1976131015

**Pembimbing I : Dr. A. Malik Ghozali, M.A**

**Pembimbing II : Masruchin, Ph.D**

**PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Iqbal

NPM : 1976131015

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya tesis yang berjudul "**Proses Kehamilan dalam Tafsir Al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan**" adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Nur Iqbal

NPM: 1976131015



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721)787392Bandar Lampung

PESETUJUAN

Judul Skripsi : "PROSES KEHAMILAN DALAM TAFSIR AL  
JAWAHIR DAN ILMU KEBIDANAN"  
Nama : Muhammad Nur Iqbal  
NPM : 1967131015  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka  
pada Program Pascasarjana (PPs)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. A. Malik Ghozali, M.A

NIP. 197005202001121003

Pembimbing II

Masruchin, Ph.D

NIP. 2018090119800810244

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1977122520031122001



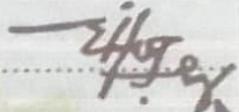
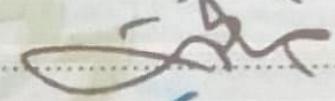
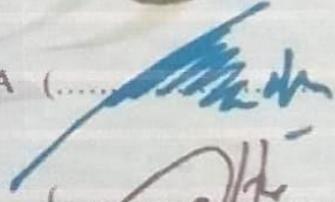
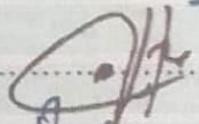
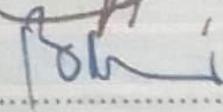
KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: J. Yulius Usman Labuharratu Kedaton Tep. (0721) 787392, Fax (0725)787392 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis dengan judul " PROSES KEHAMILAN DALAM TAFSIR AL. JAWAHIR  
DAN ILMU KEBIDANAN " yang ditulis oleh Muhammad Nur Iqbal (NPM:  
1976131015) telah lulus Selasa, 27 Juni 2023 dalam Ujian Tesis Terbuka pada  
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

TIMPENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si	(.....  )
Penguji I	: Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA	(.....  )
Penguji II	: Dr. H. Abdul Malik Ghozali, MA	(.....  )
Penguji III	: H. Masruchin, Ph. D	(.....  )
Sekretaris	: Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag. M.Ag	(.....  )

Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Rad en Intan Lampung

  
Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofor, M.Si  
NIP.198008012003121001

## ABSTRAK

Di masa ini, Islam menjadi tersepelekan dalam perkembangan manusia. Bahkan, tidak sedikit manusia yang berpaling dari pedoman agama Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an. Memajukan ilmu pengetahuan, namun berpaling dari al-Qur'an adalah hal yang sangat mudah kita temui di masa kini. Padahal semua peningkatan teknologi, moral, semua bentuk ilmu pengetahuan dan proses perkembangan biakan manusia sudah tercatat dan dijelaskan dalam al-Qur'an termasuk kehamilan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi.

Adanya perbedaan penafsiran pada Tafsir al-Jawahir dengan ilmu kebidanan, membuat peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang "*Proses Kehamilan Dalam Perspektif Tafsir Al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan*". Yang kemudian akan dikaitkan dengan beberapa pendapat *mufassir* Indonesia dari kitab Tafsir Klasik. Selain itu juga, Tafsir Ilmi al-Jawahir memiliki pro dan kontra dari beberapa pendapat *mufassir* kontemporer, yang menjadikan keunikan bahwa selain pro dan kontra dalam masalah ilmiah, tafsir al-Jawahir juga tidak luput dari rujukan *mufassir* terdahulu.

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode deskriptif. Studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode dan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peranan studi kepustakaan sebelum penelitian sangat penting sebab dengan melakukan kegiatan ini hubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori menjadi lebih jelas. Selain itu penelitian ini ditunjang dengan metode tematik/*maudhu'i* serta komparatif yang diterapkan, baik oleh teori-teori yang sudah ada maupun oleh bukti nyata, yaitu hasil-hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

Pemahaman Syaikh Thantawi al-Jauhari terhadap ayat-ayat proses kehamilan sama seperti proses kehamilan dalam perspektif kebidanan, namun hanya berbeda dalam masa maksimum kehamilan di dalam rahim. Hal ini lah yang menjadi masalah yang patut untuk diperdebatkan melihat ada beberapa ulama juga yang sependapat dengan Syaikh Thantawi mengenai masa maksimum kehamilan di dalam rahim ini, sedangkan dalam beberapa keadaan, Syaikh Thantawi mengkritik pendapat ulama terdahulu.

Adapun implikasi pemahaman Syaikh Thantawi al-Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat-ayat proses kehamilan memiliki pendekatan yang cukup signifikan. Khususnya dalam fokus pembahasan penelitian ini yang hanya tertuju pada proses kehamilan dalam rahim, tidak memiliki pertentangan antara *ikhtilaf* para *mufassir* lainnya. Namun berbeda pendapat dengan ilmu kebidanan dalam hal masa kehamilan.

***Kata Kunci: Proses Kehamilan, Perspektif Tafsir Al-Jawahir, Syaikh Thantawi al-Jauhari, Ilmu Kebidanan***

## ABSTRACT

At this time, Islam became trivial in human development. In fact, not a few people turn to the guidelines of the Islamic religion itself, namely the Koran. Advancing science, but turning away from the Qur'an is something that is very easy for us to find today. Even though all improvements in technology, morals, all forms of science and the process of human reproduction have been recorded and explained in the Qur'an, including pregnancy. Pregnancy is defined as fertilization or union of spermatozoa and ovum and followed by nidation or implantation.

The differences in interpretation of Tafsir al-Jawahir and obstetrics, making researchers feel it is important to study more deeply about "The Process of Pregnancy in the Perspective of Tafsir Al-Jawahir and Obstetrics". Which will then be associated with several opinions of Indonesian mufassir from the book of Classical Tafsir. In addition, al-Jawahir's Ilmi Tafsir has pros and cons from several contemporary commentators, which makes it unique that in addition to the pros and cons in scientific matters, al-Jawahir's interpretation also does not escape the references of previous mufassirs.

The research used by researchers is a type of library research (Library Research) with descriptive methods. Literature study, namely a series of activities related to methods and collection of library data, reading and recording and processing research materials. The role of literature study before research is very important because by carrying out this activity the relationship between problems, relevant studies and theory becomes clearer. In addition, this research is supported by thematic/maudhu'i and applied comparative methods, both by existing theories and by concrete evidence, namely research results, conclusions and suggestions.

Shaykh Thantawi al-Jauhari's understanding of the verses of the process of pregnancy is the same as the process of pregnancy from a midwifery perspective, but only differs in the maximum period of pregnancy in the womb. This is an issue that deserves debate, seeing that there are also some scholars who agree with Shaykh Thantawi regarding the maximum period of pregnancy in the womb, whereas in some circumstances, Shaykh Thantawi criticizes the opinions of previous scholars.

As for the implications of Shaykh Thantawi al-Jauhari's understanding and Obstetrics towards the verses of the pregnancy process, it has a quite significant approach. Especially in the focus of the discussion of this research which is only focused on the process of pregnancy in the womb, there is no conflict between the opinions of other interpreters. But different opinions with obstetrics in terms of pregnancy.

***Keywords: Pregnancy Process, Al-Jawahir Tafsir Perspective, Shaykh Thantawi al-Jauhari, Obstetrics***

## خلاصة

في هذا الوقت ، أصبح الإسلام تافهًا في التنمية البشرية. في الواقع ، لم يتعد عدد قليل من الناس عن مبادئ الدين الإسلامي نفسه ، أي القرآن. تقدم العلم ، لكن الابتعاد عن القرآن أمر يسهل علينا العثور عليه اليوم. على الرغم من أن جميع التحسينات في التكنولوجيا والأخلاق وجميع أشكال العلم وعملية التكاثر البشري قد تم تسجيلها وشرحها في القرآن ، بما في ذلك الحمل. يُعرّف الحمل على أنه إخصاب أو اتحاد للحيوانات المنوية والبويضة ويتبعه الإغراء أو الانغراس. هناك اختلافات في تفسير تفسير الجواهر والتوليد ، مما يجعل الباحثين يشعرون أنه من المهم إجراء دراسة أعمق حول "عملية الحمل من منظور تفسير الجواهر والتوليد". والتي سترتبط بعد ذلك بعدة آراء للمفسر الإندونيسي من كتاب التفسير الكلاسيكي. بالإضافة إلى ذلك ، فإن كتاب الجواهر لإلمي تفسير له إيجابيات وسلبيات من العديد من المعلقين المعاصرين ، مما يجعله فريدًا أنه بالإضافة إلى الإيجابيات والسلبيات في الأمور العلمية ، فإن تفسير الجواهر أيضًا لا يخلو من مراجع المفوضين السابقين.

ذات الأساليب (Library Research) البحث الذي يستخدمه الباحثون هو نوع من البحوث المكتبية الوصفية. دراسة الأدب ، وهي عبارة عن سلسلة من الأنشطة المتعلقة بأساليب وجمع بيانات المكتبة ، وقراءة وتسجيل ومعالجة المواد البحثية. إن دور دراسة الأدب قبل البحث مهم جدًا لأنه من خلال القيام بهذا النشاط تصبح العلاقة بين المشكلات والدراسات ذات الصلة والنظرية أكثر وضوحًا. بالإضافة إلى ذلك ، فإن هذا البحث مدعوم بأساليب المقارنة الموضوعية / المدوية والتطبيقية ، سواء من خلال النظريات الموجودة أو بالأدلة الملموسة ، أي نتائج البحث والاستنتاجات والاقتراحات.

إن فهم الشيخ شتاوي الجوهري لآيات عملية الحمل هو نفسه عملية الحمل من منظور القبالة ، ولكنه يختلف فقط في أقصى فترة للحمل في الرحم. وهذا موضوع يستحق المناقشة ، حيث أن هناك أيضا بعض العلماء يتفقون مع الشيخ طنطاوي في أقصى مدة للحمل في الرحم ، بينما في بعض الأحوال ينتقد الشيخ طنطاوي أقوال العلماء السابقين. وأما آثار فهم الشيخ طنطاوي الجوهري وآياته في عملية التوليد فله مقارنة مهمة جداً. خاصة في محور مناقشة هذا البحث الذي يركز فقط على عملية الحمل في الرحم ، لا يوجد تعارض بين آراء المترجمين الآخرين. لكن اختلفت الآراء مع التوليد من حيث الحمل.

كلمات مفتاحية: عملية الحمل ، منظور الجواهر التفسير ، الشيخ طنطاوي جوهري ، الولادة.

## Motto

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

(Az-Zariyat: 56)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini, saya persembahkan kepada:

1. Alm Bapak dan Ibu serta keluarga besar di Bandar Lampung dan Banten
2. Istri tercinta, yang selalu menemani, Haura Nasywa
3. Teman – teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan – Lampung angkatan 2019
4. Almamater tercinta Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan – Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Nur Iqbal, dilahirkan di Kota Bandarlampung, tepatnya di kelurahan kelapa tiga, pada tanggal 28 Februari 1997. Merupakan anak kelima dari Sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Sumanda (Alm), dan Ibu Nurjannah.

Pendidikan formalnya dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 4 Sukajawa yang terletak di kelurahan Sukajawa dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan jenjang MTs Nadhlatul Ulama di kelurahan Kaliawi dan SMK PGRI Cileles di daerah Lebak - Banten selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Peneliti menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) pada tahun 2019, dan di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Strata dua (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan – Lampung.

Bandarlampung, 17 Mei 2023

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt, yang telah memperjelaskan hukum-hukum Islam kepada hamba-hamba-Nya, menganugerahkan hamba-hamba-Nya dengan diturunkannya kitab suci sebagai penjelas, mengutus seseorang yang dengan dirinya menjadi petunjuk hidayah lagi terpercaya, salawat serta salam atasnya, para sahabatnya, serta yang mengikutinya dengan ihsan hingga hari akhir.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih mendalam literatur Islam atau khazanah Islam agar dapat dirasakan manfaatnya oleh generasi sekarang. Tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmiahannya khususnya dalam bidang ilmu *sains*, selain itu tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Disampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang mendukung terselesaikannya tesis ini walaupun dengan segala keterbatasannya.

Dihaturkan ucapan kepadanya:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Siti Badi'ah, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Prodi IAT, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr. A. Malik Ghozali, M.A, sebagai pembimbing I dan Bapak Masruchin, Ph.D., sebagai pembimbing II. Semoga Allah melimpahkan Ridho dan Rahmat-Nya kepada beliau.
5. Seluruh dosen, dan Civitas Akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Ir. Jupriyanto, ST, dan Ibu Susanis yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Haura Nasywa, kekasih terbaik yang Allah amanahkan
9. Teman-teman Pascasarjana baik dari Prodi IAT dan Bahasa Arab

Tidak ada kebaikan kecuali berbalas kebaikan yang serupa. Semoga jasa dan amal bakti mereka memperoleh kebaikan langsung dari Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa, negara, dan agama. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Bandar Lampung, 17 Mei 2023

**Penulis**

**Muhammad Nur Iqbal**  
**NPM: 1976131015**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Th. 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 bahwa hal-hal yang dirumuskan secara kongkret dalam Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

### 1. Konsonan

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1	ا	tidak dilambangkan	15	ض	dl
2	ب	B	16	ط	th
3	ت	T	17	ظ	dh
4	ث	Ts	18	ع	`
5	ج	J	19	غ	gh
6	ح	<u>H</u>	20	ف	f
7	خ	Kh	21	ق	q
8	د	D	22	ك	k
9	ذ	Dz	23	ل	l
10	ر	R	24	م	m
11	ز	Z	25	ن	n
12	س	S	26	و	w
13	ش	Sy	27	ه	h
14	ص	Sh	28	ي	y

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh
◌َ	Fathah	A	قال
◌ِ	Kasroh	I	قيل
◌ُ	Domah	U	دون

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama	Contoh
◌َـي	Fathah dan ya'	ai	a dan ya'	كَيْفَ
◌َـو	Fathah dan waw	au	a dan waw	حَوْلَ

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Nama	Harokat dan Tanda	Nama	Contoh
◌َـأ	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas	قَالَ
◌ِـي	Kasroh dan ya'	ī	i dan garis di atas	قِيلَ
◌ُـو	Domah dan waw	ū	u dan garis di atas	قُوْلَ

#### 4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya "t".

b. Ta' marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudlatul Jannah

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : Al Madinah Al Muanwwaroh

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا - الرَّبِّ

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

## **7. Hamzah**

Dinyatakan di atas bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka isi tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
1. Identifikasi Masalah .....	4
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	8
2. Sumber Data.....	9
3. Metode Pengumpulan Data .....	9
4. Metode Pengolahan Data .....	10
5. Metode Analisis Data .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II PROSES KEHAMILAN DAN ILMU KEBIDANAN**

A. Proses Kehamilan.....	15
1. Pengertian Proses Kehamilan .....	15

2. Fisiologi Kehamilan .....	16
3. Fisiologi Janin .....	20
4. Fisiologi Rahim .....	23
B. Sejarah Pelayanan Kebidanan di Indonesia .....	25
C. Pandangan Ulama Terhadap Proses Kehamilan.....	28
D. Tafsir Ilmi Al-Jawahir .....	31

### **BAB III PROSES KEHAMILAN DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR**

A. Biografi Syaikh Thontowi Al-Jauhari.....	34
1. Sejarah Penulisan Tafsir.....	37
2. Sistematika Penulisan Tafsir .....	38
3. Corak Tafsir Al-Jawahir.....	40
4. Karya-Karya Syaikh Thonthowi Al-Jauhari .....	41
5. Contoh Penafsiran Ilmiah Syaikh Thantawi al-Jauhari.....	42
B. Fase-Fase Kehamilan Menurut Pandangan Ilmu Sains .....	44
1. Fase Fase Pertama: ( <i>Sperma</i> ) .....	44
2. Fase Kedua: ( <i>Zigot</i> ).....	45
3. Fase Ketiga: ( <i>Embrio</i> ) .....	46
4. Fase Keempat: (Tulang) dan (Daging) .....	46
5. Fase Kelima: Dihembuskan Ruh pada Janin .....	47
C. Masa Kehamilan Menurut Ilmu Kebidanan .....	48
D. Ayat-Ayat Kehamilan dalam Al-Qur'an.....	50
1. Al-Hajj ayat 5.....	50
2. Al-Mu'minun ayat 12-14 .....	53
3. Az-Zumar ayat 6 .....	56
4. Al-Ghafir ayat 67 .....	57
E. Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Proses Kehamilan .....	58
F. Hadits-Hadits Yang Berkaitan Dengan Proses Kehamilan .....	62
G. Kritik Para Ulama Terhadap Tafsir al-Jawahir .....	65

### **BAB IV ANALISIS PROSES KEHAMILAN DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR DAN ILMU KEBIDANAN**

A. Pandangan Syaikh Thantawi Al-Jauhari dan Ilmu Kebidanan Terhadap Ayat-ayat Proses Kehamilan .....	72
--	----

B. Persamaan dan Perbedaan Pandangan Antara Tafsir al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan Terhadap Ayat-Ayat Proses Kehamilan .....	73
1. Persamaan Pandangan Antara Tafsir al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan Terhadap Ayat-Ayat Proses Kehamilan .....	73
2. Perbedaan Pandangan Antara Tafsir al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan Terhadap Ayat-Ayat Proses Kehamilan .....	80
C. Implikasi Pemahaman Syaikh Thanthawi al- Jauhari dan Ilmu Kebidanan Terhadap Ayat – Ayat Proses Kehamilan .....	83

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak luput dari berkembang biak. Salah satu fase perkembangan manusia adalah proses kehamilan. Semakin berkembangnya manusia, semakin diperlukan pula peningkatan teknologi, serta moral dan ilmu agama Islam di dunia. Namun dimasa ini, Islam menjadi tersepelekan dalam perkembangan manusia. Bahkan, tidak sedikit manusia yang berpaling kepada pedoman agama Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an. Memajukan ilmu pengetahuan, namun berpaling dari al-Qur'an adalah hal yang sangat mudah kita temui di masa kini. Padahal semua peningkatan teknologi, moral, semua bentuk ilmu pengetahuan dan proses berkembang biakan manusiapun sudah tercatat dan dijelaskan dalam al-Qur'an termasuk kehamilan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi.<sup>1</sup>

Hal yang tidak luput dalam pembahasan kehamilan adalah janin. Janin adalah makhluk yang sedang mengalami proses tingkat tumbuh dalam kandungan.<sup>2</sup> Mahkluk hidup yang bersemayam di rahim ibu dapat dikatakan sebagai janin jika berusia di atas dua bulan. Banyak sumber literatur yang memuat mengenai penjelasan pembentukan janin yang dipakai sebagai rujukan dalam ilmu kebidanan. Dalam membuat sumber rujukan pun dilalui dengan tahapan-tahapan dan prosedur tertentu untuk mendapatkan hasil yang objektif.

Al-Qur'an sudah lebih dahulu mencatat perkembangan janin, serta proses kehamilan. Al-Qur'an menjelaskan mengenai proses penciptaan manusia di bumi yang ayat-ayatnya tersebar di dalamnya., salah satunya adalah Al-Qur'an surah Al-Mu'minun (23:12-14) yang

---

<sup>1</sup> Nyna Puspitaningrum. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Di Rb Soegiarti Surabaya. Embrio*, (Jurnal Kebidanan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. 2015), h 54.

<sup>2</sup> Wardiyah, Aryani dan Rilyani. *Sistem Reproduksi*. (Jakarta: Salemba Medika. 2016), h 31.

membahas mengenai proses penciptaan manusia melalui proses biologi. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut, yang artinya:

*“12. (Dan) Allah telah berfirman, (Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia) yakni Adam (dari suatu sari pati)*

*13. (Kemudian Kami jadikan ia) manusia atau keturunan Adam (dari nuthfah) yakni air mani (yang berada dalam tempat yang kokoh) yaitu rahim.*

*14. (Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah) darah kental (lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging) daging yang besarnya sekepal tangan (dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging) kemudian Kami jadikan dia sebagai makhluk yang lain yaitu dengan ditiupkan roh ke dalam tubuhnya. (Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik) sebaik-baik Yang Menciptakan.” (Q.s. al-mu’minun: 12-14)*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa proses pembentukan janin meliputi 6 tahap penting, dimana setiap tahap memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tahapan tersebut di antaranya: *nutfah*, *alaqah*, *mudghah*, *izham*, *lahm*, dan *khalq akhar*. Di sisi lain, ulama berpendapat bahwa *embrio* berkembang pada tiga tahap, *nuthfah*, *alaqah* dan *mudghah*. Setiap tahap berproses selama empat puluh hari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk ketiga tahap tersebut adalah seratus dua puluh hari atau empat bulan. Setelah itu, melalui malaikat utusan-Nya, Allah meniupkan ruh ke dalam *embrio* itu.<sup>3</sup> Jadi menurut pendapat ini, *embrio* baru mengalami kehidupan insani setelah kehamilan mencapai usia empat bulan ke atas.

Selain itu juga di dalam Al-Qur’an surah Al-Hijr (15:26), Allah berfirman, *“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia manusia (Adam) dari tanah liat kering dari*

---

<sup>3</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani (773-852H), *Fath al-Bari*, jilid XI (Kairo: Dar al-Manar, 1999), 545-547.

*lumpur hitam yang diberi bentuk*".<sup>4</sup>

Di bidang kebidanan, proses pertumbuhan dan perkembangan manusia biasanya dikategorikan menjadi dua tahap: pra-kelahiran dan pasca-kelahiran, dengan enam fase mendasar yang diidentifikasi sebagai berikut: fase *prenatal/embrionik*, fase balita, fase masa kanak-kanak, fase remaja, fase dewasa, dan fase usia lanjut. Penelitian ini akan berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan manusia selama fase prenatal. Secara umum, menurut dokter kandungan, pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan dapat dibagi menjadi tiga trimester: trimester pertama berlangsung selama tiga bulan pertama, trimester kedua berlangsung selama tiga bulan berikutnya, dan trimester terakhir mencakup tiga bulan terakhir kehamilan. Dalam hitungan hari, kehamilan berlangsung selama 280 hari dan dibagi menjadi tiga periode penting: periode praimplantasi, embrionik, dan janin..<sup>5</sup>

Adanya perbedaan penafsiran pada Tafsir al-Jawahir dengan ilmu kebidanan, hal tersebut membuat peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang "*Proses Kehamilan Dalam Perspektif Tafsir Al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan*". Yang kemudian akan dikaitkan dengan beberapa pendapat *mufassir* Indonesia dari kitab Tafsir Klasik. Selain itu juga, Tafsir Ilmi al-Jawahir memiliki pro dan kontra dari beberapa pendapat *mufassir* kontemporer, yang menjadikan keunikan bahwa selain pro dan kontra dalam masalah ilmiah, tafsir al-Jawahir juga tidak luput dari rujukan *mufassir* terdahulu.

Untuk itu, fokus tesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini ada pada proses kehamilan yang terjadi di dalam rahim, tidak termasuk dalam awal penciptaan manusia.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an terjemah kemenag RI

<sup>5</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), h 5

sebagai berikut:

- a. Proses Kehamilan dalam Tafsir Al-Jawahir.
- b. Implikasi pemahaman Syaikh Thanthawi al- Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat – ayat proses kehamilan.
- c. Persamaan dan perbedaan pemahaman Syaikh Thanthawi al- Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat – ayat proses kehamilan.

## **2. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan sebuah penelitian agar tidak keluar dari pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah:

1. Proses Kehamilan yang terjadi di dalam rahim pada Tafsir Al-Jawahir.
2. Fase-fase dalam proses kehamilan.
3. Masa terjadinya kehamilan dalam rahim.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman Syaikh Thanthawi al- Jauhari terhadap ayat – ayat proses kehamilan?
- b. Bagaimana implikasi pemahaman Syaikh Thanthawi al- Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat – ayat proses kehamilan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Syaikh Thanthawi al- Jauhari mengenai ayat – ayat proses kehamilan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan atau implementasi dari pandangan tafsir al- Jawahir dan Ilmu

Kebidanan mengenai proses kehamilan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu untuk menjelaskan bahwa penelitian ini masih relevan dipakai sebagai acuan dan perbandingan tentang ilmu kehamilan dalam pandangan Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis, dapat menjadi rujukan dan acuan dalam ilmu kehamilan dari pandangan ilmu Al-Qur'an, serta dapat menyokong kajian-kajian ilmiah yang diteliti dalam Al-Qur'an.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini akan diuraikan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan batas minimal Proses Kehamilan, antara lain:

1. Tesis Lisin dengan judul *Embriologi Manusia Dalam Perspektif Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Karya Fakhruddin ar-Razi) dan Relevansinya dengan Ilmu Embriologi Modern*. UIN Sunan Ampel, 2019.<sup>6</sup> Penelitian ini membahas tentang penafsiran Fakhruddin al-Razi tentang embriologi manusia dalam kitab *Mafatih al-Ghaib* serta relevansi penafsiran Fakhruddin al-Razi terkait embriologi manusia dalam kitab *Mafatih al-Ghaib* dengan ilmu embriologi modern.<sup>7</sup>
2. Skripsi Anita Nasution dengan judul "*Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia*".<sup>8</sup> Didalam pembahasan ini akan dibahas tentang penciptaan *embrio* manusia dalam rahim,

---

<sup>6</sup> Lisin, Tesis: "*Embriologi Manusia Dalam Perspektif Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Karya Fakhruddin ar-Razi) dan Relevansinya dengan Ilmu Embriologi Modern*." (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

<sup>7</sup> Ibid 24

<sup>8</sup> Anita Nasution, Skripsi: "*Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia*". (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

tahapan-tahapan terbentuknya anak manusia, terciptanya janin dari air mani, terbentuknya tulang dan anggota tubuh, tahap-tahap terbentuknya janin selama masa kehamilan.<sup>9</sup>

3. Jurnal Abdul Majid Volume 7 Nomor 1 dengan judul “*Perspektif Ulama Hadis Dan Ilmu Kedokteran Tentang Fase Perkembangan Embrio*”.<sup>10</sup> Artikel ini membahas hadis tentang perkembangan *embrio* yang difokuskan pada pemahaman para ulama dan perbandingannya dengan *embriologi* mutakhir. Pada beberapa hal, kajian ini menemukan adanya kesesuaian dan perbedaan di antara dua perspektif tersebut. Salah satu perbedaan yang bias dikemukakan adalah dalam perspektif ulama, waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap perkembangan *nuthfah*, *‘alaqah* dan *mudghah* adalah empat puluh hari, sehingga peniupan ruh ke dalamnya terjadi pasca tiga kali empat puluh hari itu.<sup>11</sup>
4. Jurnal Nyna Puspitaningrum, *Embrio* Volume 5 dengan judul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Di Rb Soegiarti Surabaya*”.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas tentang *Antenatal Care* (ANC), yaitu pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan ibunya. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC).<sup>13</sup>
5. Jurnal JPGSD. Volume 07 Nomor 06 oleh Intan Suryani, dengan judul “*Studi*

---

<sup>9</sup> Ibid iv

<sup>10</sup> Abdul Majid, Jurnal Tahdis Volume 7 Nomor 1: “*Perspektif Ulama Hadis Dan Ilmu Kedokteran Tentang Fase Perkembangan Embrio*”. (Kalimantan Timur: IAIN Samarinda, 2016)

<sup>11</sup> Ibid 85

<sup>12</sup> Nyna Puspitaningrum, Jurnal Kebidanan, *Embrio* Volume 5: “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Di Rb Soegiarti Surabaya*”. (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2015)

<sup>13</sup> Ibid 54

*Literatur: Konsep Pembentukan Janin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*”<sup>14</sup>

Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran mengenai proses pembentukan janin hingga persalinan.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Peneliti menguraikan hasil dari pokok pembahasan dan sub permasalahan dalam tesis ini, dengan metode yang dipakai adalah penelitian yang tercakup di dalamnya metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data serta metode analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode deskriptif. Studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode dan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. *Survei* literatur melibatkan serangkaian langkah yang berkaitan dengan teknik dan kompilasi data perpustakaan, membaca, merekam, dan mengevaluasi sumber penelitian. Pentingnya melakukan survei literatur sebelum penelitian tidak dapat ditekankan cukup karena membangun hubungan antara topik, studi yang relevan, dan teori. Selain itu, kajian ini diperkuat dengan metodologi tematik/*maudhu'i* dan komparatif yang digunakan, baik dengan teori-teori yang sudah mapan maupun dengan bukti-bukti nyata, yaitu penemuan penelitian, kesimpulan, dan saran.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>14</sup> Intan Suryani, Jurnal JPGSD. Volume 07 Nomor 06: “*Studi Literatur: Konsep Pembentukan Janin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*”. (Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya, 2019)

<sup>15</sup> Ibid 3565

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yang terdiri dari:

**a. Sumber data primer**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah Tafsir Ilmi Al-Jawahir Karangan Syaikh Thantawi Jauhari, Buku Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan karya dr. Ida Ayu Chandranita Manuaba, SpOG, dan Prof. dr. Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, SpOG(K) .

**b. Sumber data sekunder**

Adapun data sekunder penelitian ini diambil dari buku, penelitian, jurnal karya ilmiah dan lain sebagainya.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti telah menggunakan kajian kepustakaan, yang melibatkan berbagai teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi berbasis pustaka, termasuk membaca, mendokumentasikan, dan memanipulasi bahan penelitian.<sup>16</sup> Data primer yaitu Al-Qur'an, sedangkan data sekunder yaitu kitab-kitab tafsir dan buku-buku kebidanan serta data-data yang dianggap dapat mendukung dan menunjang dalam penelitian tesis ini. Dengan metode tersebut, diharapkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang permasalahan tersebut dengan teknik sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu menulis langsung dari sumber rujukan dengan tidak mengalami perubahan.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengambil inti bacaan kemudian memindahkan kedalam redaksi permasalahan.

---

<sup>16</sup> Haura Nasywa, Skripsi: Kajian Mubtada' Dan Khabar Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin Jilid I Serta Metode Pembelajarannya (Studi Nahwiyah), STIT Darul Fattah, Bandarlampung: 2020, h 26

#### 4. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *Maudhu'i* dan metode komparatif (*muqarin*). Teknik tafsir maudhu'i adalah suatu pendekatan penafsiran al-Qur'an yang bertujuan untuk mengungkap maknanya dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, mengelompokkannya menurut urutan kronologis pewahyuannya, dan menganalisisnya bersama-sama dalam kaitannya dengan konteksnya, penjelasan, dan hubungan dengan ayat-ayat lain. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang hukum dan prinsip yang disampaikan dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Syahrin Pasaribu, Ali Hasan al-'Aridl mengemukakan bahwa pengertian tafsir *muqaran* adalah "Tafsir yang dianut oleh seorang penafsir yang memilih beberapa ayat Al-Qur'an dan selanjutnya menawarkan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat tersebut, termasuk dari kalangan salaf dan khalaf yang memiliki pemahaman yang beragam. kecenderungan dan mengartikulasikan sudut pandang mereka. Penafsir kemudian membandingkan kecenderungan masing-masing sarjana dari berbagai perspektif."<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam metode Tafsir *Maudhu'i* sebagaimana yang telah dikutip Syahrin Pasaribu, menurut Dr. H. M. Sa'ad Ibrahim, M.A, dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang setema dan relevan dengan tema.
- b. Menghimpun Hadits Nabi SAW. yang setema dan relevan dengan tema.
- c. Menghimpun tafsir ayat-ayat tersebut.

---

<sup>17</sup> Moh Tulus Yamani, *J-PAI, Vol. 1 No. 2 MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h 273

<sup>18</sup> Syahrin Pasaribu, *Jurnal Wahana Inovasi Volume 9 No.1: Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an*, STAI Al-Ishlahiyah Binjai: 2022, h 44

- d. Menghimpun syarah (Penjelasan) Hadits.
- e. Menghimpun teori-teori ilmiah.
- f. Mengorganisir tema berdasarkan tema dan sub topik.
- g. Mengolaborasikan dengan teori-teori ilmiah.
- h. Menyimpulkan ajaran Al-Qur'an tentang tema sesuai dengan topik.
- i. Mengakhiri dengan menulis.<sup>19</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.<sup>20</sup> Proses penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif terdiri dari beberapa tahapan. Tahap awal adalah tahap orientasi atau deskripsi, di mana peneliti menggambarkan pengamatan, pengalaman, perasaan, dan pertanyaan mereka. Tahap selanjutnya adalah tahap reduksi, dimana peneliti mempersempit semua informasi yang terkumpul pada tahap pertama untuk berkonsentrasi pada suatu isu tertentu. Data yang perlu dipilah adalah data yang signifikan, bernilai, berguna, dan inovatif. Tahap ketiga adalah tahap seleksi, dimana peneliti mengelaborasi fokus yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dan informasi secara mendalam dan mengidentifikasi tema yang dapat mengarah pada pengembangan pengetahuan, hipotesis, atau pemahaman baru.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri atas tiga bab pokok yaitu, bab pendahuluan, bab pembahasan dan bab penutup. Adapun garis besar dari isi penelitian ini, peneliti membuat satu sistematika

---

<sup>19</sup> Syahrin Pasaribu, Jurnal Wahana Inovasi Volume 9 No.1: Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an, STAI Al-Ishlahiyah Binjai: 2022, h 281

<sup>20</sup> Haura Nasywa, Skripsi: Kajian Mubtada' Dan Khabar Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin Jilid I Serta Metode Pembelajarannya (Studi Nahwiyah), STIT Darul Fattah, Bandarlampung: 2020, h 28

<sup>21</sup> Sugiyono

pembahasan dengan dimulai dari **Bab I**, yang berisi: Pendahuluan, dengan sub bab: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, serta Metode Penelitian.

**Pada Bab II**, peneliti menjabarkan landasan teori mengenai pokok pembahasan tesis ini. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan Proses Kehamilan, dengan sub bab: Pengertian Proses Kehamilan, Fisiologi Kehamilan, Fisiologi Janin, Fisiologi Rahim, Sejarah Pelayanan Kebidanan di Indonesia, dan Pandangan Ulama terhadap Proses Kehamilan.

**Pada Bab III**, peneliti akan mendeskripsikan obyek penelitian dengan penjabaran yang umum. Pada bab ini pula membahas biografi Syaikh Thantawi Al-Jauhari, Sejarah Penulisan Tafsir al-Jawahir, Corak Tafsir, serta karya-karya beliau. Peneliti juga akan menuliskan Ayat-ayat proses kehamilan yang pokok sesuai dengan inti dari permasalahan yang diangkat dalam tesis ini beserta penafsirannya. Kemudian Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Proses Kehamilan, Hadits-Hadits Yang Berkaitan Dengan Proses Kehamilan, dan Kritik Para Ulama Terhadap Tafsir al-Jawahir.

**Pada Bab IV**, peneliti akan menganalisa fakta-fakta dan data dalam proses kehamilan yang telah ditemukan dalam bab sebelumnya. yang meliputi temuan hasil analisa data dalam pembahasan: Pandangan Syaikh Thantawi al-Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat-ayat Proses Kehamilan, Persamaan dan Perbedaan Pandangan Antara Tafsir al-Jawahir dan Ilmu Kebidanan Terhadap Ayat-Ayat Proses Kehamilan, dan Implikasi Pemahaman Syaikh Thantawi al- Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat – ayat proses kehamilan

**Pada Bab V** Penutup, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dilengkapi dengan saran-saran praktis, dan daftar referensi rujukan akan peneliti lampirkan pada bagian akhir.

## BAB II

### PROSES KEHAMILAN DAN ILMU KEBIDANAN

#### A. Proses Kehamilan

##### 1. Pengertian Proses Kehamilan

###### a. Proses

Dalam kehidupan manusia, proses hampir ada disegala perbuatan dan pekerjaan manusia. Di mana dibagian ini lah manusia bekerja untuk mengelola dan membuat suatu sumber ataupun produk dan tidak terkecuali sistem itu sendiri. Menurut KBBI, proses merupakan rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk sesuai yang diinginkan.<sup>22</sup>

Pengertian proses menurut Soewarno Handyaningrat (2011:21) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen" mengatakan bahwa proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>23</sup>

###### b. Kehamilan

Dalam bahasa Arab kata *Hamil* berasal dari kata *hamila-yahmalu* yang artinya membawa, kemudian kata *hamila* memiliki isim fa'il yaitu *haamil* yang artinya orang yang membawa.<sup>24</sup> Maka hamil secara singkat diartikan sebagai orang yang membawa janin.

---

<sup>22</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses> diakses 23 Mei 2023

<sup>23</sup> H. Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), h 44.

<sup>24</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan diartikan sebagai proses terjadinya pembuahan atau penggabungan antara sel sperma dan sel telur yang kemudian diikuti oleh penempelan atau melekatnya *embrio* pada dinding rahim.<sup>25</sup> Dalam ilmu Fisiologi Kehamilan, proses kehamilan merupakan rangkaian yang berkesinambungan terdiri dari: pelepasan sel telur, pergerakan sperma dan sel telur, pembuahan dan perkembangan *embrio*, penempelan *embrio* ke dinding rahim, pembentukan plasenta, serta pertumbuhan dan perkembangan janin hingga saat kelahiran.<sup>26</sup> Dengan singkatnya, kehamilan merupakan proses alami yang terjadi ketika sperma dan sel telur bergabung dan kemudian menempel pada dinding rahim dalam proses yang disebut nidasi.<sup>27</sup>

## 2. Fisiologi Kehamilan

Fisiologi Kehamilan atau yang biasa dikenal dengan sebutan proses kehamilan umumnya terjadi di dalam kandungan. Agar kehamilan dapat terjadi, diperlukan sperma, sel telur, pembuahan sel telur (konsepsi), dan penanaman (*implantasi*) hasil pembuahan. Setiap sperma terdiri dari tiga bagian, yaitu kepala yang berbentuk *oval* dan mengandung inti, ekor, dan leher *silindris* yang menghubungkan kepala dan ekor. Dengan getaran ekornya, sperma dapat bergerak dengan cepat.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Susanti, S.ST., M.Biomed Ulpawati, S. ST., M.Si, Buku Pintar Ibu Hamil: *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022), h 9

<sup>26</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), h 75.

<sup>27</sup> Nyna Puspitaningrum, *Embrio Jurnal Kebidanan Vol V*, (Surabaya: Tenaga Pengajar Prodi DIII Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), 54.

<sup>28</sup> Symonds EM, Symond IM. *Essential Obstetrics and Gynecology*. Edisi 4. (London: Churchill Livingstone. 2015), 45.

### **a. Ovulasi**

*Ovulasi* adalah proses pelepasan *ovum* (sel telur) yang dipengaruhi oleh system hormonal yang kompleks. Selama masa subur yang berlangsung 20 sampai 35 tahun, hanya 420 buah *ovum* yang dapat mengikuti proses pematangan dan terjadi *ovulasi*.<sup>29</sup>

Jutaan *spermatozoa* ditumpahkan di *forniks vagina* dan di sekitar *porsio* pada waktu *koitus*. Hanya beberapa ratus ribu *spermatozoa* dapat terus ke *kavum uteri* dan *tuba*, dan hanya beberapa ratus dapat sampai ke bagian *ampula tuba* dimana *spermatozoa* dapat memasuki *ovum* yang telah siap dibuahi. Hanya satu *spermatozoa* yang mempunyai kemampuan untuk membuahi. Pada *spermatozoa* ditemukan peningkatan konsentrasi DNA di *nukleusnya*, dan kaputnya lebih mudah menembus dinding *ovum* oleh karena diduga dapat melepaskan *hialuronidase*.<sup>30</sup>

Sebagian besar *spermatozoa* mengalami kematian dan hanya beberapa ratus yang dapat mencapai *tubafallop*. *Spermatozoa* yang masuk ke dalam alat genitalia wanita dapat hidup selama tiga hari, sehingga cukup waktu untuk mengadakan *konsepsi*.<sup>31</sup>

### **b. Konsepsi**

Pertemuan inti *ovum* dengan inti *spermatozoa* disebut *konsepsi* atau

---

<sup>29</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), 75.

<sup>30</sup> Germain AM, Attaroglu H, Macdonald PC, Casey ML. *Parathyroid Hormone-Related Protein mRNA In Vascular Human Amnion*. *J Clin Endocrinol Metab* 1992), 88.

<sup>31</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), 77.

*fertilisasi* dan membentuk *zigot*. Proses *konsepsi* dapat berlangsung seperti uraian di bawah ini. Keseluruhan proses tersebut merupakan matarantai *fertilisasi* atau *konsepsi*. Pada fertilisasi mencakup 3 fase:<sup>32</sup>

Fase 1: penembusan korona radiata

Dari 200-300 juta sel sperma yang dilepaskan ke dalam saluran reproduksi wanita, hanya 300-500 yang berhasil mencapai lokasi pembuahan. Hanya satu sel yang dibutuhkan untuk pembuahan, dan diduga bahwa sel sperma lain membantu sel yang akan membuahi untuk menembus penghalang yang melindungi sel telur wanita. Sel sperma yang mengalami proses kapasitasi dengan leluasa dapat menembus lapisan pelindung sel telur.

Fase 2: penembusan zona *pelusida*

Perisai *glikoprotein* yang melingkupi telur, dikenal sebagai zona *pelusida*, berfungsi untuk memudahkan dan mempertahankan pengikatan sperma serta memicu reaksi *akrosom*. Setelah enzim-enzim *akrosom* dilepaskan, sperma dapat menembus zona pelusida dan mencapai *membrane plasma oosit*. Permeabilitas zona *pelusida* berubah ketika kepala sperma bersentuhan dengan permukaan oosit, sehingga menghasilkan pelepasan enzim-enzim *lisosom* dari *granul-granul korteks* yang melapisi *membrane plasma oosit*. Melalui tindakan enzim-enzim ini, zona *pelusida* mengalami perubahan sifat (reaksi zona) yang menghambat penetrasi sperma dan membuat tempat-tempat reseptor pada permukaan zona yang spesifik untuk *spermatozoa* menjadi tidak aktif. Meskipun beberapa sperma dapat

---

<sup>32</sup> Lusiana Gultom dan Julietta Hutabarat. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Cet 1. Zifatama Jawa, Sidoarjo: 2020. h 22-23

menempel di zona *pelusida*, hanya satu yang dapat menembus *oosit*.

Fase 3: penyatuan oosit dan membrane sel sperma

Segera setelah *spermatozoa* menyentuh membran sel *oosit*, kedua selaput *plasma* sel tersebut menyatu. Karena selaput *plasma* yang membungkus kepala *akrosom* telah hilang pada saat reaksi *akrosom*, penyatuan yang sebenarnya terjadi adalah antara selaput *oosit* dan selaput yang meliputi bagian belakang kepala sperma. Pada manusia, baik kepala dan ekor *spermatozoa* memasuki *sitoplasma oosit*, tetapi selaput *plasma* tertinggal di permukaan *oosit*.

### c. *Nidasi atau Implantasi*

Setelah pertemuan kedua inti *ovum* dan *spermatozoa*, terbentuk *zigot* yang dalam beberapa jam telah mampu membelah dirinya menjadi dua dan seterusnya. Berbarengan dengan pembelahan inti, hasil *konsepsi* terus berjalan menuju uterus.<sup>33</sup>

Umumnya *nidasi* terjadi di dinding depan atau belakang uterus, dekat *fundus uteri*. Jika *nidasi* ini terjadi, barulah dapat disebut adanya kehamilan. Setelah *nidasi* berhasil, selanjutnya hasil *konsepsi* akan bertumbuh dan berkembang di dalam endometrium.<sup>34</sup> *Embrio* ini selalu terpisahkan dari darah dan jaringan ibu oleh suatu lapisan *sitotrofoblas (mononuclear trophoblast)* di sisi bagian dalam dan *sitotrofoblas* di sisi bagian luar. Kondisi ini kritis tidak hanya untuk pertukaran nutrisi, tetapi juga untuk melindungi janin yang bertumbuh dan

---

<sup>33</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), h 80.

<sup>34</sup> Petraglia F, Giardino L, Coukos G, Calza L, Vale W et al. *Corticotropin-Releasing Factor and Parturition: Plasma and Amniotic Fluid Levels and Placental Binding Sites*. (Obstet Gynecol 1990), 75.

berkembang dari serangan imunologik maternal.<sup>35</sup>

#### **d. Plasentasi**

*Plasentasi* merupakan proses terbentuknya struktur dan jenis plasenta. Setelah embrio menempel pada endometrium, plasentasi akan dimulai. Pada manusia, *plasentasi* berlangsung hingga 12-18 minggu setelah pembuahan. Dalam dua minggu pertama perkembangan janin, sel *trofoblas invasif* telah menembus pembuluh darah *endometrium*.<sup>36</sup> Terbentuklah sinus *intertrofoblastik* yaitu ruangan-ruangan yang berisi darah maternal dari pembuluh-pembuluh darah yang dihancurkan. Pertumbuhan ini berjalan terus, sehingga timbul ruangan-ruangan *interviler* di mana *vili korialis* seolah-olah terapung-apung di antara ruangan-ruangan tersebut sampai terbentuknya *plasental*.<sup>37</sup> Tiga minggu *pasca fertilisasi* sirkulasi darah janin dini dapat diidentifikasi dan dimulai pembentukan *vili korialis*. Sirkulasi darah janin ini berakhir di lengkung kapilar (*capillary loops*) di dalam *vili korialis* yang ruang intervilinya dipenuhi dengan darah maternal yang dipasok oleh arteri spiralis dan dikeluarkan melalui *vena uterina*. *Vili korialis* ini akan bertumbuh menjadi suatu massa jaringan yaitu *plasenta*.<sup>38</sup>

### **3. Fisiologi Janin**

Perkembangan konseptus terjadi sangat cepat yaitu *zigot* mengalami pembelahan menjadi *morula* (terdiri atas 16 sel *blastomer*), kemudian menjadi

---

<sup>35</sup> Ibid, 784.

<sup>36</sup> Ramsey EM, Corner GW Jr, Donner MW. *Serial and cineradioangiographic visualization of maternal circulation in the primate (hemochorial) placenta*. (Am J Obstet Gynecol, 1963), 213.

<sup>37</sup> Reynolds SRM, Freese UE, Bieniarz J, Caldeyro-Barcia R, Mendez-Bauer C, Escarcena L. *Multiple simultaneous intervillous space pressures recorded in several regions of the hemochorial placenta in relation to functional anatomy of the fetal cotyledon*. (Am J Obstet Gynecol, 1968), 102.

<sup>38</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), 146.

*blastokis* (terdapat cairan di tengah) yang mencapai uterus, dan kemudian sel-sel mengelompok, berkembang menjadi *embrio* (sampai minggu ke-7). Setelah minggu ke-10 hasil *konsepsi* disebut janin. Dalam beberapa jam setelah *ovulasi* akan terjadi *fertilisasi* di ampulla tuba. Oleh karena itu, sperma harus sudah ada di sana sebelumnya. Berkat kekuasaan Allah SWT, terjadilah *fertilisasi ovum* oleh sperma. Namun, konseptus tersebut mungkin sempurna, mungkin tidak sempurna. Kebesaran dan penciptaanNya-lah yang memungkinkan diferensiasi jaringan yang mengagumkan di mana terbentuk organ.

Menurut Gulardi H. Wiknjosastro, *embrio* akan berkembang sejak usia 3 minggu hasil *konsepsi*. Secara klinik pada usia gestasi 4 minggu dengan USG akan tampak sebagai kantong gestasi berdiameter 1 cm, tetapi *embrio* belum tampak. Pada minggu ke-6 dari haid terakhir - usia *konsepsi* 4 minggu - *embrio* berukuran 5 mm, kantong gestasi berukuran 2-3 cm. Pada saat itu akan tampak denyut jantung secara USG. Pada akhir minggu ke-8 usia gestasi - 6 minggu usia *embrio* - *embrio* berukuran 22-24 mm, di mana akan tampak kepala yang relatif besar dan tonjolan jari. Gangguan atau teratogen akan mempunyai dampak berat apabila terjadi pada gestasi kurang dari 12 minggu, terlebih pada minggu ke-3. Berikut ini akan diungkapkan secara singkat hal-hal yang utama dalam perkembangan organ dan fisiologi janin.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Sarwono Prawirohardjo. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Keempat. Cet 4. (PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: 2015), 158.

**Tabel 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Janin<sup>40</sup>**

Usia Kehamilan	Panjang Janin	Ciri Khas
4 Minggu	7,5-10 mm	<i>Rudimenter</i> : hidung, telinga dan mata
8 Minggu	2,5 cm	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala <i>fleksi</i> ke dada</li> <li>• Hidung, kuping dan jari terbentuk</li> </ul>
12 Minggu	9 cm	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keping lebih jelas</li> <li>• Kelopak mata terbentuk</li> <li>• <i>Genitalia Eksterna</i> terbentuk</li> </ul>
16 Minggu	16-18 cm	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Genital</i> jelas terbentuk</li> <li>• Kulit merah tipis</li> <li>• <i>Uterus</i> telah penuh, <i>desidua parietalis</i> dan <i>kapsularis</i></li> </ul>
20 Minggu	25 cm	Kulit tebal dengan rambut <i>lanugo</i>
24 Minggu	30-32 cm	Kelopak mata jelas, alis dan bulu tampak
28 Minggu	35 cm	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berat badan 1000 gram</li> <li>• Menyempurnakan janin</li> </ul>
40 Minggu	50-55 cm	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bayi cukup bulan</li> <li>• Kulit berambut dengan baik</li> <li>• Kulit kepala tumbuh baik</li> <li>• Pusat penulangan pada <i>tibia proksimal</i></li> </ul>

<sup>40</sup>Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), 89.

#### 4. Fisiologi Rahim

Secara garis besar alat reproduksi wanita dapat dibagi menjadi dua yaitu alat *genitalia eksterna* dan alat *genitalia interna*. *Genitalia eksterna* merupakan organ atau alat kelamin yang tampak dari luar, sehingga dapat dilihat bila wanita dalam posisi *litotomi*. *Genitalia eksterna* ini memiliki 3 fungsi utama yaitu: (1) jalan masuk sperma ke dalam tubuh; (2) melindungi organ *genitalia interna* dari *mikroorganisme*; dan (3) alat hubungan seksual (*kopulasi*).<sup>41</sup>

*Genitalia interna* wanita merupakan organ atau alat kelamin yang tidak tampak dari luar dan terletak di bagian dalam sehingga hanya dapat dilihat dengan alat khusus atau pembedahan. *Genitalia interna* terdiri atas *vagina* (liang senggama), *uterus* (rahim), *tubafalopi* (saluran telur) dan *ovarium* (indung telur).<sup>42</sup> Rahim atau yang biasa disebut dengan *uterus* merupakan tempat terjadinya proses kehamilan. Maka yang akan menjadi fokus peneliti dalam menjelaskan anatomi fisiologi kehamilan adalah rahim atau *uterus*.

Bentuk rahim seperti buah pir, dengan berat sekitar 30 gram. Terletak di panggul kecil di antara rektum (bagian usus sebelum dubur) dan di depannya terletak kandung kemih. Hanya bagian bawahnya disangga oleh ligament yang kuat, sehingga bebas untuk tumbuh dan berkembang saat kehamilan. Ruangan rahim berbentuk segitiga dengan bagian besarnya di atas.<sup>43</sup>

Terdapat *ligament* dari bagian atas rahim (*fundus*) menuju lipatan paha (*kanalis inguinalis*), sehingga kedudukan rahim menjadi ke arah depan. Lapisan

---

<sup>41</sup> Ikit Netra Wirakhmi, dan Iwan Purnawan. Anatomi Fisiologi dalam Kehamilan. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah: 2021, h 1

<sup>42</sup> Ikit Netra Wirakhmi, dan Iwan Purnawan. Anatomi Fisiologi dalam Kehamilan. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah: 2021, h 6

<sup>43</sup> Ibid 7

otot rahim terdiri dari tiga lapis, yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh-kembang sehingga dapat memelihara dan mempertahankan kehamilan selama sembilan bulan. Rahim juga merupakan jalan lahir yang penting dan mempunyai kemampuan untuk mendorong janin lahir. Rahim atau uterus juga berperan dalam pengeluaran darah haid yang ditandai dengan adanya perubahan pelepasan endometrium. Segera setelah persalinan otot rahim dapat menutup pembuluh darah untuk menghindari perdarahan. Setelah persalinan, dalam waktu 42 hari rahim dapat mengecil seperti semula.<sup>44</sup>

Ukuran uterus berbeda tergantung usia dan riwayat kehamilan dan persalinan yang telah dilalui. Pada anak-anak, panjangnya 2-3 cm, pada wanita yang blm pernah melahirkan (nullipara) ukurannya 6-8 cm. Bagi yang pernah melahirkan lebih dari tiga kali (multipara), ukurannya mencapai 8-9 cm. Berikut tiga bagian utama dari uterus.

- a. *Fundus uteri* (dasar rahim), yaitu bagian uterus yang terletak di antara kedua pangkal *tubafalopii*.
- b. *Korpus uteri*, yaitu bagian uterus yang paling besar saat kehamilan, berfungsi sebagai tempat janin berkembang. Rongga di dalam korpus uteri disebut kavum uteri (rongga rahim).<sup>45</sup> *Korpus uteri* yang merupakan organ inti dalam Rahim memiliki tiga lapisan, yaitu:

- 1) Lapisan paling luar (*perimetrium*) Lapisan ini merupakan lapisan *serosa/ peritonium* yang melekat pada *ligamentum uteri* di *intra*

---

<sup>44</sup> Ikit Netra Wirakhmi, dan Iwan Purnawan. Anatomi Fisiologi dalam Kehamilan. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah: 2021, h 7

<sup>45</sup> Desiyani Nani. Fisiologi Manusia Siklus Reproduksi Wanita. Penebar Plus. Jakarta Timur: 2018, h 9

*abdomen.*

2) Lapisan tengah (*miometrium*)

Lapisan ini merupakan lapisan *muscular/ miometrium* yang berupa tiga lapis otot polos. Lapisan *miometrium* ini memiliki bentuk yang berbeda, yaitu lapisan paling luar membentuk *longitudinal*, lapisan tengah berupa anyaman, dan lapisan dalam berjalan sirkular.

3) Lapisan paling dalam (*endometrium*) Lapisan ini merupakan lapisan *endometrium* yang melapisi *cavum uteri*. Lapisan ini menebal dan runtuh sesuai dengan siklus haid yang disebabkan pengaruh hormon-hormon *ovarium*.<sup>46</sup>

c. *Serviks uteri*, yaitu bagian ujung serviks yang menuju puncak vagina disebut porsio. Hubungan antara kavum uteri dan kanalis servikalis disebut ostium uteri internum.<sup>47</sup>

## **B. Sejarah Pelayanan Kebidanan Dunia**

Pada pertengahan abad ke-17, bidan adalah profesi penting dan dihormati di komunitas kolonial Belanda. Kebidanan hanya salah satu bentuk pelayanan yang diberikan para bidan kepada komunitas kolonial. Pada saat itu, kadangkala bidan juga berperan sebagai perawat dan merawat orang sakit dan sekarat, mengurus jenazah, sebagai herbalis, serta dokter hewan. Selain gaji sebagai imbalan, bidan juga memperoleh rumah, tanah, dan makanan sebagai bentuk penghormatan atas jasa mereka. Akan tetapi, terdapat berbagai faktor yang menurunkan derajat bidan

---

<sup>46</sup> Ikit Netra Wirakhmi, dan Iwan Purnawan. Anatomi Fisiologi dalam Kehamilan. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah: 2021, h 8

<sup>47</sup> Desiyani Nani. Fisiologi Manusia Siklus Reproduksi Wanita. Penebar Plus. Jakarta Timur: 2018, h 9

di masyarakat. Faktor faktor tersebut mencakup perilaku religius, kebutuhan ekonomi, pengambilalihan tugas dan tanggung jawab oleh dokter, pendidikan yang tidak mendukung dan tidak adanya organisasi kebidanan, peningkatan jumlah imigran, serta status wanita yang direndahkan.<sup>48</sup>

Pada tahun 1807, Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi mencapai tingkat yang tinggi selama masa pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dukun beranak yang membantu proses persalinan saat itu memiliki pengetahuan yang minim tentang persalinan yang bersih dan aman. Oleh karena itu, Gubernur Jendral Hendrik William Deandels memberikan pelatihan kepada para dukun untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pertolongan persalinan. Namun, pada saat itu, pelayanan kesehatan hanya diberikan kepada orang-orang Belanda yang berada di Indonesia. Pada tahun 1849, sekolah kebidanan dibuka di Batavia (yang sekarang menjadi RSAD Gatot Soebroto) untuk Pendidikan Bidan Jawa. Pada tahun 1851, pendidikan bidan bagi wanita pribumi dibuka di Batavia oleh bidan militer Belanda (Dr. W. Bosch), dan lulusannya bekerja di RS dan masyarakat. Sejak saat itu, dukun dan bidan bekerja sama dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Meskipun pendidikan ini tidak berlangsung lama karena kurangnya peserta didik, pelatihan secara formal untuk Bidan diadakan setahun kemudian agar dapat meningkatkan kualitas pertolongan persalinan.<sup>49</sup>

Dengan banyaknya pendapat yang disampaikan tentang betapa pentingnya

---

<sup>48</sup> Merlly Amalia. *Konsep Kebidanan*. Cet 1. LovRinz Publishing, Cirebon: 2017. h 13

<sup>49</sup> Yona Septina dan Tria Srimulyawati. *Pengantar Praktik Ilmu Kebidanan*. Cet 2. Lindan Bestari, Bogor: 2020. h 3

membuka kursus kebidanan untuk meringankan penderitaan masyarakat pribumi dalam persalinan, pada tahun 1850 dibuka kursus bidan di bawah seorang bidan dari VOC.<sup>50</sup> Dokter militer Belanda tersebut bernama, Dr. W. Bosch. Beliau membuka pendidikan bidan bagi wanita pribumi di Batavia. Pendidikan ini tidak berlangsung lama karena kurangnya peserta didik dikarenakan biaya kursus kebidanan saat itu dirasa mahal, dan adanya larangan bagi wanita untuk keluar rumah.

Melanjutkan dengan penyelenggaraan kursus tambahan bagi bidan (KTB) di Yogyakarta pada tahun 1953, kemudian dibentuklah BKIA yang melaksanakan berbagai kegiatan seperti pelayanan antenatal, postnatal, pemeriksaan bayi dan anak, termasuk imunisasi dan penyuluhan mengenai gizi. Pada tahun 1957, BKIA beralih menjadi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas memiliki kegiatan pelayanan kesehatan yang tidak hanya terbatas di dalam gedung, tetapi juga dilaksanakan di luar gedung untuk masyarakat.<sup>51</sup>

Hari Kebidanan Internasional (*International Day of the Midwife*, IDM) pertama kali diadakan pada tanggal 5 Mei 1991 dan saat ini telah dirayakan oleh lebih dari 100 negara anggota "*International Confederation of Midwife*" (ICM atau Konfederasi Bidan se-Dunia). Acara peringatan tersebut diadakan untuk menghargai kontribusi para perawat kebidanan yang pada tahun 1987

---

<sup>50</sup> Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), h 1

<sup>51</sup> Yona Septina dan Tria Srimulyawati. Pengantar Praktik Ilmu Kebidanan. Cet 2. Linds Bestari, Bogor: 2020. h 4

mengadakan "*International Confederation of Midwives Conference*" di Belanda.<sup>52</sup>

### **C. Pandangan Ulama Terhadap Proses Kehamilan**

Menurut Ibnu Katsir, asal mula penciptaan Adam adalah dari tanah, kemudian keturunannya diciptakan dari air mani yang hina. Demikian itu apabila mani telah berdiam di dalam rahim wanita selama empat puluh hari. Selama itu ia mengalami pertumbuhan, kemudian bentuknya berubah menjadi darah kental dengan seizin Allah. Setelah berlalu masa empat puluh hari lagi, maka berubah pula bentuknya menjadi segumpal daging yang masih belum berbentuk dan belum ada rupanya. Kemudian dimulai lah pembentukannya, yang dimulai dari kepala, kedua tangan, dada, perut, kedua paha, kedua kaki, dan anggota lainnya.<sup>53</sup>

Kadang-kadang seorang perempuan mengalami kehilangan kehamilan sebelum embrio terbentuk, terkadang keguguran terjadi setelah embrio terbentuk menjadi manusia, dan terkadang embrio tetap di dalam rahim dan tumbuh menjadi bentuk yang sempurna. Setelah empat puluh hari, Allah mengirimkan seorang malaikat untuk meniupkan roh ke dalam tubuh janin dan menyempurnakan bentuknya sesuai dengan keinginan-Nya, apakah cantik atau tidak, dan apakah laki-laki atau perempuan. Selain itu, malaikat tersebut juga bertugas untuk menulis rejeki dan takdirnya, apakah buruk atau baik.<sup>54</sup> Kemudian dilahirkanlah bayi yang lemah tubuhnya, pendengarannya, penglihatannya, inderanya, kekuatan gerakannya, serta akalannya belum berkembang. Namun, Allah memberikan kekuatan

---

<sup>52</sup> Sabrina Farani. Pengantar Ilmu Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktikum Kebidanan. Penerbit Media Sains Indonesia. Jawa Barat: 2022. h 99

<sup>53</sup> Ibnu Katsir Juz 17 Jilid 5 Vol 2 h 501

<sup>54</sup> Eva Farhah, *Wabah Menular Dalam Karya Sastra*, DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Volume 3 Nomor 4 (2020), h 500

kepadanya secara bertahap, sementara kedua orang tuanya dengan penuh kasih sayang merawatnya sepanjang hari dan malam.<sup>55</sup>

Syaikh Sayyid Kutub berpendapat bahwa dalam Surah al-Mu'minun ayat 12-14 menjelaskan tentang periode pertumbuhan manusia.<sup>56</sup> Redaksi Al-Qur'an menjadikan tetes air mani sebagai periode di antara periode-periode pertumbuhan manusia. Air mani itu ada setelah manusia ada. Dari fase setetes mani menuju fase segumpal darah, ketika sel mani laki-laki bertemu dengan sel telur wanita. Kemudian ia menggantung dalam rahim sebagai titik yang kecil pada awalnya yang mengambil sari makanan dari darah ibunya. Kemudian dari fase segumpal darah menuju fase segumpal daging, ketika titik yang menggantung itu berangsur-angsur besar, dan berubah menjadi se-potong darah yang keras dan bercampur. Lalu tiba fase pembungkusan tulang dengan daging. Di sini manusia dibuat terpana di hadapan pengungkapan Al-Qur'an tentang hakikat penciptaan janin, yang sebelumnya belum diketahui secara jelas melainkan setelah tercapai kemajuan ilmu tentang janin lewat sinar X dan pembedahan. Sel-sel tulang bukanlah sel-sel daging. Telah ditetapkan bahwa sel-sel tulang itu adalah yang terbentuk pada awalnya dalam janin. Dan, tidak tampak satu pun sel daging kecuali setelah timbulnya sel-sel tulang dan setelah sempurna kerangka tulang pada janin. Hakikat inilah yang direkam oleh Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah kemudian dari setetes air mani yang bertemu dengan indung telur dan menyatu

---

<sup>55</sup> Ibid 501

<sup>56</sup> Sayyid Qutub, Tafsir Fii Zhilalil Qur'an juz XVIII, h 165

<sup>57</sup> Ibid 166

dalam rahim, sesudah itu dari ‘*alaqah*, kemudian setelah enam bulan atau lebih dikeluarkannya kamu dari perut ibu kamu masing-masing sebagai seorang anak kecil, kemudian kamu dipelihara dengan memberimu kekuatan lahir dan batin supaya kamu mencapai masa kedewasaan, kemudian sebagian kamu dibiarkan hidup lagi agar kamu menjadi orang-orang tuayang lemah fisik dan daya pikirnya; di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum mencapai masa dewasa atau tua itu, yakni wafat sejak bayi atau sebelum dewasa. Allah melakukan hal yang demikian itu agar berbeda-beda usia kamu dan supaya masing-masing orang di antara kamu sampai kepada ajal yang ditentukan baginya dan supaya kamu berakal. Seseorang yang menggunakan akal pikirannya dengan baik, memperoleh potensi yang memeliharanya dari kesalahan serta kedurhakaan. Seakan-akan potensi itu menjadi pengikat baginya sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan.<sup>58</sup>

Ibnu Hajar mendeskripsikan bahwa rahim perempuan memiliki dua daya; pertama, daya menangkap (*quwah inbisath*) salah satu dari *spermatozoa* yang masuk sampai menyebar ke seluruh tubuh perempuan. Kedua, daya menahan (*Quwah inqibadh*) *spermatozoa* tersebut sehingga tidak tertumpah kembali melalui vagina, padahal posisi rahim tersebut terbalik, pintu rahim menghadap ke *vagina* sementara *spermatozoa* jenisnya cukup berat.<sup>59</sup>

Pada masa Plato dan Aristoteles, banyak pro-kontra mengenai teori *embriologi* manusia. Teori yang muncul diantaranya yaitu menyebutkan ,bahwa *embrio* manusia berbentuk manusia mikro yang tertanam pada sperma laki-laki.

---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah jilid 12, h 354

<sup>59</sup> Ibnu Hajar, Fath al-Bari, h. 546.

terori berikutnya menyatakan, bahwa *embrio* yang berbentuk manusia mini itu tertanam dalam rahim wanita yang terbentuk dari darah menstruasi'. Dari dua teori ini tidak mengetahui bahwa sperma dan sel telur mempunyai peran yang sama dalam pembentukan *embrio*; sebuah teori yang kemudian ditemukan oleh peneliti berkebangsaan Italia yang bernama Spallanzani pada tahun 1775 M.<sup>60</sup>

Para ilmuwan Islam berkata “Pada setiap tahap, janin pada umumnya dikendalikan oleh karakteristik masing-masing dari tahap tersebut. Selanjutnya, ketika karakteristik fase berikutnya muncul dan meningkat, fase janin berubah sesuai dengan karakteristik yang terkandung di dalamnya”. Oleh sebab itu, pada minggu kedua ‘*alaqah* mulai berubah dari gumpalan yang terdiri atas sel-sel menjadi susunan dua tingkat yang terpisah dan masing-masing berbeda.<sup>61</sup>

#### **D. Tafsir Ilmi Al-Jawahir**

Dari segi bahasa (etimologis), al-tafsiral-‘ilmy berasal dari dua kata: “al-tafsir” dan “al-‘ilmy” (Al-Bustani, Fuad Ifram, 1986) dinisbatkan kepada kata ‘ilm (ilmu) yang berarti yang ilmiah atau bersifat ilmiah. Jadi, secara bahasa al-tafsir al-‘ilmy berarti tafsir ilmiah atau penafsiran ilmiah. Sedangkan menurut istilah (terminologi), pengertian al-tafsir al-‘ilmy dapat kita pahami dari beberapa yang dikemukakan para ahli. Muhammad husayn Al-Dzahaby dalam kitabnya Al-Tafsir wa al-Mufassirun, misalnya mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan al-tafsir al-‘ilmy adalah penafsiran yang dilakukan dengan mengangkat

---

<sup>60</sup> Lisin. *Embriologi Manusia Dalam Perspektif Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Karya Fakhruddin ar-Razi) dan Relevansinya dengan Ilmu Embriologi Modern*. UIN Sunan Ampel, 2019. h 42

<sup>61</sup> Siti Hakimatur Rosidah. Skripsi: *Konsep Embrio Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains Berdasarkan Qs. Al-Mu'minun Ayat 12-14 (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sains)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember: 2021. h 52

(menggunakan pendekatan) teori-teori ilmiah dalam mengungkapkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menggali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan filsafat dari ayat-ayat tersebut.<sup>62</sup>

Dalam upaya menjaga kesucian al-Qur'an para ulama merumuskan beberapa prinsip dasar yang sepatutnya diperhatikan dalam menyusun sebuah tafsir ilmi, antara lain:<sup>63</sup>

1. Mengindahkan makna dan norma-norma bahasa.
2. Mengamati konteks ayat yang dijelaskan karena ayat-ayat dan surah Al-Qur'an, termasuk kata dan kalimatnya, saling berhubungan. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an harus dilakukan secara menyeluruh, tidak sepotong-potong.
3. Mempertimbangkan hasil-hasil interpretasi dari Rasulullah *ṣalallāhu 'alaihi wa sallam* sebagai pemegang otoritas tertinggi, para sahabat, tabiin, dan para ulama tafsir, terutama yang berkaitan dengan ayat yang akan dipahaminya.
4. Tidak menggunakan ayat-ayat yang menunjukkan ilmu pengetahuan untuk menilai kebenaran atau ketidakbenaran hasil penemuan ilmiah.
5. Memperhatikan kemungkinan bahwa satu kata atau frasa dapat memiliki beberapa makna, bahkan jika makna tersebut agak jauh atau tidak

---

<sup>62</sup> Putri Maydi Arofatur Anhar , Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. *Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*. Program Studi Muamalah; Hukum Tata Usaha Negara, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember. 2018 h 110

<sup>63</sup> Diklat Kementerian Agama RI. *Samudra dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Cet 1. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta: 2013 h xxxv

umum.

6. Untuk memahami isyarat ilmiah, penting untuk memahami segala sesuatu yang terkait dengan objek yang dibahas dalam ayat, termasuk penemuan ilmiah yang relevan.
7. Beberapa ulama menyarankan untuk tidak menggunakan penemuan ilmiah yang masih dalam bentuk teori dan hipotesis karena dapat berubah.

Poin-poin prinsip ini disimpulkan dari ketetapan Lembaga Pengembangan I'jāz Al-Qur'an dan Sunah, Rābiṭah 'Ālam Islāmi di Mekah dan lembaga serupa di Mesir.<sup>64</sup> Adapun tokoh-tokoh penggiat tafsir ilmi ini dari pengarang kitab-kitab tafsir yang bercorak tafsir 'ilmi diantaranya:<sup>65</sup>

1. Fakhrudin Al-Razi dengan karyanya Tafsir al-Kabir/Mafatih Al-Ghayib.
2. Thanthawi Al-Jauhari dengan karyanya Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim.
3. Hanafi Ahmad dengan karyanya Al-Tafsir al-'Ilmi li al-Ayat al-Kauniah fi al-Qur'an.
4. Abdullah Syahatah dengan karyanya Tafsir al-Ayat al-Kauniah.

---

<sup>64</sup> Ibid xxxvi

<sup>65</sup> Rubini. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam: *Tafsir Ilmi*. Vol 5 No 2. STAIMS Yogyakarta: 2016. h 100

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemahaman Syaikh Thantawi al-Jauhari terhadap ayat-ayat proses kehamilan sama seperti proses kehamilan dalam prespektif kebidanan, namun hanya berbeda dalam masa maksimum kehamilan di dalam rahim. Adapun masa maksimum kehamilan yang dituliskan oleh Syaikh Thantawi dalam tafsirnya memiliki kesamaan dalam pendapat ulama-ulama fuqoha, yaitu 4 tahun. Dalam hal ini, masa kehamilan terpanjang tersebut terjadi karena anatomi panjang saluran reproduksi tiap wanita dari tahun ke tahun memiliki perubahan.

Adapun implikasi pemahaman Syaikh Thantawi al-Jauhari dan Ilmu Kebidanan terhadap ayat-ayat proses kehamilan memiliki pendekatan yang cukup signifikan. Khususnya dalam fokus pembahasan penelitian ini yang hanya tertuju pada proses kehamilan dalam rahim, tidak memiliki pertentangan antara *ikhtilaf* para *mufassir* lainnya. Namun berbeda pendapat dengan ilmu kebidanan dalam hal masa kehamilan. Tafsir al-Jawahir memberikan nuansa keilmuan yang membanggakan dalam ranah pengetahuan keislaman. Tafsir tersebut selain memiliki keistimewaan yang menarik juga merupakan karya *mufassir* yang memperhatikan dan memperjuangkan kehidupan umat. Bukan hanya itu, Imam Thantawi pengarang tafsir Al-Jawahir juga berusaha menumbuhkan jiwa cinta Islam dengan menggali ilmu pengetahuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca tesis ini, penulis menghimbau agar lebih hati-hati dalam berargumen mengenai tafsir ilmi, dan tidak mudah mengklaim suatu penafsiran tanpa diteliti dari berbagai sumber terlebih dahulu. Serta menghindari sikap acuh tak acuh dalam perkembangan ilmu sains, dan menghindari sifat liberal dalam berilmu agama.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dihimbau agar peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini guna menunjang ilmu pengetahuan alam penciptaan manusia lebih dalam lagi.